

DOA ARDAS 2024

Ya Bapa,
kami bersyukur atas penyelenggaraan-Mu
dalam memasuki tahun keempat
Arah Dasar yang Kau anugerahkan,
untuk mewujudkan Gereja Keuskupan Surabaya
sebagai persekutuan murid-murid Kristus
yang semakin dewasa dalam iman,
guyub, penuh pelayanan, dan misioner.

Tuhan Yesus Kristus,
Engkaulah Gembala Agung yang membimbing kami
untuk menyatukan hati dan pikiran kami
sebagai Umat Allah di Keuskupan Surabaya.
Kuduskanlah seluruh diri, kata dan perbuatan kami sehari-hari,
dalam upaya kami menjadi kudus
di dalam seluruh hidup kami,
sama seperti Engkau adalah kudus.

Ya Roh Kudus,
Engkau yang menyatukan dan menguduskan kami.
Bantulah kami
agar kami mampu berpegang teguh pada iman dan ajaran Para Rasul
untukewartakan Kristus dalam keluarga, lingkungan, masyarakat, dan
bangsa kami.

Bersama Bunda Maria, sebagai teladan iman, harapan, dan kasih,
semoga kami semakin terbuka
untuk menghidupi Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik.
Doa ini kami mohon kepada-Mu
dengan pengantaraan Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kami.
Amin



SURAT GEMBALA ARDAS 2024

Bagi Umat Katolik Keuskupan Surabaya
Tahun Menghidupi Gereja yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik
(Hendaknya dibacakan di semua gereja dan kapel di wilayah
Keuskupan Surabaya pada misa Hari Sabtu/Minggu tanggal 30 dan 31
Desember 2023)

No. 355/G.111/XII/2023

**Para Romo, Suster, Bruder, Frater, Katekis, dan saudara sekalian umat Allah
di Keuskupan Surabaya yang terkasih.**

Masih dalam suasana duka yang mendalam sehubungan dengan berpulangnya Bapak Uskup Mgr. Vincentius Sutikno Wisaksono ke pangkuan Bapa di surga, maka dalam doa dan restunya kita tetap konsisten meneruskan cita-cita beliau dalam penggembalaan umat di Keuskupan Surabaya seperti telah dirumuskan dalam Arah Dasar.

Dalam kerangka Hidup Berlingkungan, serta memperkuat murid Kristus mengembangkan persekutuan, pada tahun 2024 kita diajak untuk menghidupi Gereja Katolik yang Satu, Kudus, dan Apostolik. Hal tersebut merupakan 4 ciri khas atau 4 sifat Gereja katolik. Empat sifat Gereja itu tahun ini mau kita hidupi, sehingga minimal kita menjadi lebih paham dalam mengembangkan iman kita bersama.

Disebut Katolik karena Gereja tidak membedakan orang lain dalam memberikan kasihnya, karena arti dari katolik sendiri adalah umum, berkembang di berbagai negara. Maka disebut katolik karena **“tersebar diseluruh muka bumi, juga mengajarkan secara menyeluruh, lengkap, mengajarkan segala ajaran iman tertuju kepada semua manusia yang mau disembuhkan secara menyeluruh”** (bdk. Iman Katolik Hal 349). Dalam ajaran tersebut terbuka dan tertuju kepada siapa saja, untuk segala jaman. Disebutkan juga dalam Konsili Vatikan II, “Satu Umat Allah itu hidup di tengah segala bangsa di dunia, karena memperoleh warganya dari semua bangsa. Semua orang beriman, yang tersebar diseluruh dunia, dalam Roh Kudus.... Gereja yang Katolik secara tepat guna dan tiada hentinya berusaha merangkul segenap umat manusia beserta segala kekayaannya di bawah Kristus kepala, dalam kesatuan Roh-Nya” (LG 13).

Gereja yang satu maksudnya bahwa adanya kesatuan pada Gereja karena Roh Kudus sendirilah yang menyatukan seluruh umat. Secara sederhana bila kita mengadakan ibadah bersama menandakan penerapan sifat Gereja yang satu. Kesatuan di dalam Gereja mendapatkan dasarnya dari kesatuan Tritunggal, yaitu Bapa, Putera dan Roh Kudus. Allah Tritunggal kendati memiliki tiga pribadi, namun hakikatnya adalah Satu. **Tujuan Gereja** sendiri adalah untuk membentuk persekutuan umat Allah, memuliakan Allah melalui ibadah, mendewasakan umat Allah melalui pengajaran-Nya yang bersumber dari Firman Tuhan dan tugas

penginjilan ke seluruh dunia sehingga semakin banyak orang yang terpanggil sebagai umat Allah. Perlu kita pahami, sejak awal kesatuan Gereja itu memiliki kemajemukan, dan hal tersebut disebabkan oleh perbedaan anugerah Allah, di lain hal dikarenakan oleh keragaman orang-orang yang menerimanya. Untuk itu dalam kesatuan Gereja kita melihat keanekaragaman anugerah, tugas, syarat-syarat hidup dan cara hidup. Maka dalam kehidupan itu, perbedaan itu tidak menghalangi kesatuan Gereja, hanya karena dosa, yang mengancam kesatuan Gereja. “Oleh karena itu St. Paulus harus menyampaikan nasehatnya, ‘supaya memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera’ (Ef 4: 3, KGK hal. 215).

Gereja yang Kudus, **Gereja menjadi Kudus karena Yesus Kristus adalah Kudus**. Yesus telah mengasihi Gereja-Nya dan menyerahkan diri bagi Gereja untuk menguduskannya sehingga umat dipersatukan dengan Yesus menjadi Kudus. Pengudusan tersebut di dalam Kristus merupakan tujuan semua karya di dalam Gereja. Kekudusan adalah **proses, cara dan perbuatan menguduskan, menyucikan atau memurnikan**. Gereja pun disebut kudus, dan karena itu dapat menjadi sakramen Yesus Kristus karena Yesus Kristus sendiri hadir melalui Roh Kudus dalam Gereja. Kekudusan yang dimaksud adalah kesucian, “karena sejak di dunia ini Gereja ditandai kesucian yang sesungguhnya meski tidak sempurna” (LG 48) Ia masih harus mencapai lagi kesucian dalam anggota-anggotanya, sebab semua orang beriman dipanggil untuk berjalan menuju kesucian yang sempurna, “Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di surga adalah sempurna” (Mat 5:48). Kesempurnaan itu juga karena peran serta Bunda Maria, yang terus menerus mengembangkan kesuciannya, dan itulah yang perlu kita teladani, di dalam Bunda Maria, Gereja sudah kudus sepenuhnya. (Bdk. LG 65).

Gereja yang Apostolik berarti bahwa Gereja sekarang mengaku diri sama dengan Gereja Perdana, yaitu Gereja Para Rasul, di mana hubungan historis ini bukan dilihat sebagai pergantian orang, melainkan sebagai kelangsungan iman, dan pengakuan.

Gereja bersifat **Apostolik** karena strukturnya, yaitu diajar, dikuduskan, dan dibimbing oleh para Rasul melalui pengganti-pengganti mereka, yaitu para Uskup dalam kesatuan dengan pengganti Petrus sampai pada kedatangan Kristus Kembali. “Sebagai umat yang disatukan berdasarkan kesatuan Bapa, Putera. dan Roh Kudus, murid-murid Kristus yang berziarah di dunia ini secara universal terhimpun dalam Gereja yang satu, kudus, katolik, dan apostolik, di dalam kesatuan Paus, Uskup Roma, sebagai pengganti Rasul Petrus...” (Lihat Buku 1, seri Mupas, hal. 16). Dengan berusaha menghidupi empat sifat Gereja tersebut, diharapkan kita mampu membangun persekutuan dengan mantap, berdasarkan ajaran Yesus yang diteruskan oleh para rasul, sehingga menampakkan keguyuban.

Saudara- saudari umat Allah yang terkasih,

Dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan sedikit pesan Sidang Tahunan Konferensi Waligereja Indonesia tahun 2023. Temanya adalah, **“Berjalan Bersama Menuju Indonesia Damai”** Memimjam istilah Peritus

Sidang, Prof. Dr. Antonius Eddy Kristiyanto OFM “Makna dari tema tersebut antara lain, Gereja Katolik Indonesia sebagai bagian tak terpisahkan dari masyarakat Indonesia, terus berjalan bersama. Sementara masyarakat sendiri menghadapi dinamika yang tidak kurang menantang. Masalah yang ada di permukaan dan menantang kiranya bukan situasi damai, melainkan bagaimana mewujudkan keadilan sosial yang merata.”

Para Bapak Uskup juga mengajak semua pihak untuk memberi perhatian kepada masalah kemiskinan, KKN, ketimpangan sosial, diskriminasi, intoleransi, radikalisme, terorisme, dan eksploitasi manusia. Masalah tindak pidana perdagangan orang perlu mendapat perhatian. Demikian juga situasi kerawanan keamanan di Papua perlu mendapat perhatian yang serius.

Hal yang menarik dari para Bapak Uskup adalah mengajak seluruh umat untuk tetap peduli terhadap pemanasan global. Kita diingatkan untuk berjuang mewujudkan Ensiklik Paus Fransiskus yaitu **Laudato Si – Terpujilah Engkau (2015), dan Laudate Deum – Pujilah Allah (2023)**. Demikian juga Para Bapak Uskup mendorong umat terlibat aktif untuk melahirkan para pemimpin baru yang memegang teguh Pancasila, UUD 1945, menghormati kebhinekaan, memiliki integritas, serta mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, keluarga, dan kelompoknya.

Dalam waktu dekat hal yang penting perlu kita ketahui adalah bahwa tahun 2024, diperkirakan suhu politik akan meningkat, karena diduga ada kecenderungan turunnya kualitas demokrasi, terutama terkait pemilihan Presiden-Wakil Presiden, pemilihan anggota legislatif, kepala daerah (Gubernur, Bupati, dan Walikota), dan anggota Dewan Perwakilan Daerah. Dalam hal ini diingatkan akan bahaya politik identitas berdasarkan SARA, rawan dimanfaatkan oleh para kontestan politik. Bagi kita, yang perlu diperhatikan Pemilu bisa berjalan secara Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur, dan Adil (Luber-Jurdil). Masih ada beberapa hal yang perlu didalami secara langsung dalam pesan Sidang KWI 2023, bisa dibaca sendiri, telah viral di medsos beberapa waktu yang lalu.

Seraya berdoa kepada Bunda Maria sebagai Bunda Allah, kita mohon pertolongan untuk kesejahteraan umat di Keuskupan Surabaya, diteguhkan dalam iman, harapan dan kasih, terlebih menghidupi imannya dalam Gereja yang Katolik, Satu, Kudus, dan Apostolik. Marilah kita juga berdoa untuk keselamatan abadi jiwa almarhum Bapak Uskup Msgr. Vincentius Sutikno Wisaksono.

Akhirnya saya mengucapkan Selamat Natal Tahun 2023, Selamat merayakan Hari Raya Keluarga Kudus, dan Selamat Tahun Baru 2024

Surabaya, 14 Desember 2023
Salam dan doa.

RD. Yosef Eka Budi Susila
Administrator Diocese Keuskupan Surabaya